

# Pemeriksaan Status Kesehatan Anak Di *Daycare* Lare Alit Kota Semarang

Dewi Elliana<sup>1\*</sup>, Sri Mularsih<sup>2</sup>, Nawa Naufa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Diploma III Kebidanan Institut Karya Mulia Bangsa, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

\**Dewielliana11@gmail.com*

## ABSTRAK

Pemeriksaan Status Kesehatan merupakan langkah kritis dalam memastikan Pertumbuhan dan perkembangan optimal pada tahap awal kehidupan. Pemeriksaan Status Kesehatan menjadi alat yang penting dalam mendeteksi dini potensi masalah perkembangan dan pertumbuhan pada anak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait deteksi dini tumbuh kembang anak melalui implementasi Program Rutin Pemeriksaan Status Kesehatan Anak. Pengabdian dilaksanakan di *Daycare* Lare Alit Kota Semarang, melibatkan 20 anak usia 0 - 4 tahun sebagai peserta. Metode pengabdian mencakup pemeriksaan menggunakan alat seperti timbangan bayi dan dewasa, pengukur tinggi badan, senter, metelin, pita lila. Pemeriksaan dilakukan terhadap 20 anak untuk mengevaluasi perkembangan psikomotorik, bahasa, sosial emosional dan status kesehatannya. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa dari 20 anak yang diperiksa, sebanyak 20 anak menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan yang normal. Data ini memberikan gambaran positif terkait efektivitas program dalam mendeteksi dini potensi masalah tumbuh kembang anak. Peningkatan kesadaran masyarakat terlihat dari partisipasi aktif pengelola *daycare* dalam rutin kegiatan ini.

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat, Pemeriksaan Status Kesehatan, *daycare* Lare alit

## PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan adalah dua kejadian yang memiliki sifat yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan dan saling terkait pada masa anak-anak. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam dimensi tubuh yang dapat diukur, seperti tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, dan parameter fisik lainnya. Sementara itu, perkembangan lebih menekankan pada kematangan fungsi organ tubuh, termasuk kemampuan sosial, bahasa, bicara, dan keterampilan motorik pada anak. (Wahyuni 2018). Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi sebuah perhatian yang sangat penting bagi setiap orangtua atau pengasuh pendamping. Kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak optimal dapat berpengaruh pada kemampuan anak di tahap selanjutnya, seperti kemampuan berbicara dan berinteraksi sosial.

Berdasarkan data UNICEF tahun 2015, masih tercatat tingginya angka kejadian gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia balita, terutama dalam hal gangguan perkembangan motorik, yang mencapai 27,5% atau setara dengan 3 juta anak. Data nasional dari Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2014 juga menyebutkan bahwa sebanyak 13%-18% anak balita di Indonesia mengalami kelainan pertumbuhan dan perkembangan. (Wardani 2021). Balita adalah istilah yang merujuk kepada anak-anak yang berusia satu tahun atau lebih, dan umumnya dikenal sebagai anak usia di bawah lima tahun. Fase balita ini sering diidentifikasi sebagai masa emas atau

yang sering disebut sebagai *Golden Age*. Selama periode ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan otak dan fisik balita yang mencapai puncaknya. (Dhari, Sirada, and Nazhira 2023).

Perkembangan motorik melibatkan aspek kematangan dan pengendalian gerakan tubuh, yang erat kaitannya dengan evolusi pusat motorik di otak. Proses ini berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan seiring bertambahnya usia, di mana gerakan individu berkembang dari keadaan yang sederhana, tidak terorganisir, dan tidak terampil, menuju penguasaan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisir. (Sari 2022) . Kegagalan dalam mencapai perkembangan ini dapat berdampak pada kesulitan sosialisasi dan mungkin mengakibatkan penolakan dari kelompok sebaya, yang selanjutnya dapat menyebabkan tekanan psikologis, perasaan rendah diri, dan kurangnya keyakinan diri, yang semuanya dapat mempengaruhi produktivitas anak. (Utami and Ardhiasti 2020).

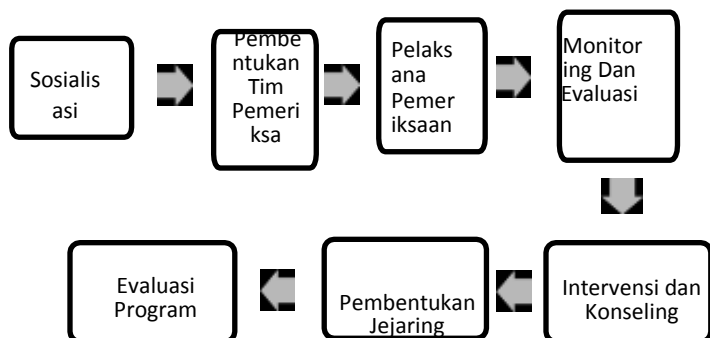
Pengembangan motorik mencakup dua aspek utama, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar mengacu pada kemampuan bergerak dengan melibatkan otot-otot besar, yang memerlukan kerja sebagian besar atau seluruh anggota tubuh untuk melakukan aktivitas seperti duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan sejenisnya. Di sisi lain, motorik halus merujuk pada gerakan yang melibatkan sebagian kecil tubuh dan dilakukan oleh otot-otot kecil. (Riza 2018).

Pemantauan mutu perkembangan anak dapat dilakukan melalui beberapa metode, di antaranya adalah dengan deteksi dini. Deteksi dini adalah suatu usaha untuk mencegah dan mengawasi perkembangan anak sehingga tidak terjadi keterlambatan. Apabila terdapat keterlambatan dalam tumbuh kembang anak, langkah intervensi dini dan pemantauan secara berkala akan dilakukan. Beberapa instrumen untuk mengawasi tumbuh kembang anak merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk melakukan *skrining* perkembangan dan pertumbuhan anak.

Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk mendeteksi sedini mungkin adanya penyimpangan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, mulai dari saat lahir hingga usia 6 tahun. Dalam upaya mendeteksi dini potensi gangguan perkembangan dan pertumbuhan pada anak, kami memandang penting untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat. Salah satu langkah yang kami ambil adalah melalui pemeriksaan rutin Status Kesehatan Anak di *Daycare* Larealit. Tindakan ini diambil sebagai respons terhadap masalah potensial yang dapat memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan deteksi dini dan kesadaran terkait potensi risiko gangguan perkembangan pada anak, sehingga dapat segera dilakukan intervensi yang tepat

## METODE

Berikut adalah langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini:



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat di *Daycare* LareAlit

1. Sosialisasi dan Edukasi: Selanjutnya, dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada orang tua atau wali anak tentang pentingnya pemeriksaan pertumbuhan anak. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pertemuan dengan tenaga kesehatan
2. Pembentukan Tim Pemeriksa: Bentuk tim pemeriksa yang terdiri dari tenaga kesehatan, bidan, perawat, dan ahli perkembangan anak, yang akan bertanggung jawab dalam melakukan pemeriksaan pertumbuhan anak di Daycare Lare Alit. Tim pemeriksa juga dapat melibatkan mahasiswa atau relawan kesehatan sebagai pendukung.
3. Pelaksanaan Pemeriksaan: Tim pemeriksa melakukan pemeriksaan pertumbuhan anak secara teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
4. Monitoring dan Evaluasi: Setelah pemeriksaan pertumbuhan anak dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pemeriksaan tersebut. Data ini dianalisis untuk melihat tren perkembangan dan mengidentifikasi anak-anak yang memerlukan intervensi lebih lanjut.
5. Intervensi dan Konseling: Jika ditemukan anak-anak yang mengalami keterlambatan pertumbuhan, dilakukan intervensi dan konseling kepada orang tua atau wali anak berdasarkan hasil pemeriksaan. Intervensi dapat melibatkan program stimulasi pertumbuhan atau rujukan ke spesialis perkembangan anak.
6. Pembentukan Jejaring: Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, penting untuk membentuk jejaring dengan pihak terkait, seperti Daycare Lare Alit, puskesmas, rumah sakit, atau lembaga lain yang dapat memberikan dukungan dan sinergi dalam upaya pemeriksaan Pertumbuhan anak. Evaluasi Program: Terakhir, dilakukan evaluasi program pemeriksaan pertumbuhan anak secara keseluruhan untuk mengevaluasi dampak dan efektivitas kegiatan. Evaluasi ini melibatkan semua pihak terkait dan dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan program di masa depan.

Mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah anak usia 0-4 tahun yang dititipkan di *Daycare Lare Alit*. Mereka adalah anak ditingkat pendidikan usia dini yang rentan terhadap gangguan perkembangan dan pertumbuhan yang perlu mendapatkan pemeriksaan rutin tentang capaian pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan usia sejumlah 20 anak. Instrumen yang Digunakan dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat: Program Rutin Pemeriksaan Perkembangan Anak Dengan Menggunakan Alat di *Daycare Lare Alit*

1. Alat yang digunakan alat seperti timbangan bayi dan dewasa, pengukur tinggi badan, senter, metelin, pita lila, checklist status kesehatan, stetoskop, Timbangan untuk mengukur berat badan anak secara akurat. Timbangan yang digunakan harus memiliki skala yang jelas dan terkalibrasi untuk memastikan hasil pengukuran yang akurat.
2. Formulir Intervensi dan Konseling: Instrumen ini digunakan untuk mencatat rekomendasi intervensi dan konseling yang diberikan kepada orang tua atau wali anak berdasarkan hasil.

Contoh Pertanyaan: Saran gizi, stimulasi perkembangan anak di rumah, atau rujukan ke spesialis perkembangan anak.

Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dengan merinci dan menganalisis data hasil pengukuran status Kesehatan anak Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang status Kesehatan anak di *Daycare Lare Alit*. evaluasi ini bertujuan

untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai kemajuan dan potensi pertumbuhan dan perkembangan anak di lingkungan *daycare* tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada bulan September 2024 di *Daycare* Lare Alit. Peserta kegiatan ini ditujukan untuk anak-anak yang hadir di *daycare*, dengan jumlah peserta sebanyak 20 anak berusia 0-4 tahun. Tim penyuluh kesehatan terdiri dari 2 dosen dan mahasiswa dari Institut Karya Mulia Bangsa Prodi Diploma III Kebidanan. Berdasarkan pengamatan kami sebagai pelaksana, antusiasme peserta terlihat cukup tinggi, sebagaimana tercermin dari jumlah peserta yang sesuai dengan undangan yang disampaikan oleh pihak *daycare*, sebagai tim yang turut membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digambarkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Identifikasi Peserta berdasarkan karakteristik umur dan jenis kelamin**

<b>Kategori Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
2-3 bulan	2	10%
1 Tahun	2	10%
2Tahun	5	25%
3Tahun	9	45%
4 Tahun	2	10%
Total	20	100%
<b>Kategori Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	7	35%
Perempuan	13	65%
Total	20	100%
<b>Hasil Pemeriksaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Normal	18	90%
<i>Suspect</i>	2	10%
Total	20	100%

Langkah-langkah yang dilakukan dan dokumentasi kegiatan:

1. Evaluasi Kemajuan Status Kesehatan Anak: Data hasil pengukuran menggunakan Instrumen pada anak-anak berperan sebagai evaluasi terhadap kemajuan perkembangan dan pertumbuhan mereka. Dengan membandingkan data tersebut dengan standar pertumbuhan yang normal, dapat diidentifikasi apakah ada anak yang mengalami keterlambatan pertumbuhan perkembangan atau masalah perkembangan lain yang memerlukan perhatian lebih.
2. Deteksi Dini Keterlambatan pertumbuhan dan Perkembangan: Melalui pemeriksaan Status Kesehatan secara rutin, tim pengabdian masyarakat dapat mendeteksi dini adanya keterlambatan perkembangan dan pertumbuhan pada anak. Apabila terdapat indikasi masalah, seperti perkembangan dan pertumbuhan dari masing-masing sektor yang tidak sesuai standar, langkah-langkah intervensi dapat segera diterapkan untuk membantu optimalisasi perkembangan anak.
3. Edukasi dan Saran: Berdasarkan hasil pemeriksaan, tim pengabdian masyarakat memberikan

edukasi dan saran kepada orang tua atau wali anak. Saran ini mencakup aspek pola asuh, aktivitas fisik, serta latihan stimulasi yang dapat mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak secara maksimal.

4. Pemantauan dan Tindak Lanjut: Data hasil pemeriksaan yang tercatat dalam lembar kerja memungkinkan pemantauan yang terus-menerus terhadap Status Kesehatan anak-anak. Tim pengabdian masyarakat dapat memberikan tindak lanjut, seperti kunjungan lanjutan atau rujukan ke fasilitas kesehatan yang relevan, jika diperlukan.

Studi sebelumnya yang relevan dengan hasil pengabdian ini menunjukkan dampak positif dari pemeriksaan Status Kesehatan rutin terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Istilah tumbuh kembang yang tidak normal atau abnormal digunakan untuk menggambarkan kondisi anak yang perkembangan dan pertumbuhannya tidak konsisten dengan harapan yang dianggap normal atau umum. Perkembangan yang tidak normal di satu area mungkin mempengaruhi perkembangan di area lain, tetapi tidak selalu demikian. Ada banyak penyebab perkembangan yang tidak normal, termasuk faktor genetik, ketidakseimbangan nutrisi, kondisi kesehatan ibu yang buruk selama kehamilan, cedera, dan kurangnya stimulasi optimal, yang mengakibatkan kurangnya peluang belajar (Lailatulrohmah 2024)

Penting untuk melakukan pemeriksaan perkembangan anak secara berkala guna memantau tumbuh kembang mereka, karena faktor-faktor seperti kemampuan dasar individu, kesehatan, keluarga, lingkungan, dan keadaan sosial ekonomi dapat memengaruhi keberhasilan stimulasi. (Sugeng, Tarigan, and Sari 2019). Salah satu strategi untuk menghindari risiko atau perkembangan yang tidak normal adalah dengan mendeteksi sedini mungkin. Deteksi dini penyimpangan perkembangan anak menjadi fokus utama dalam pelayanan Kesehatan anak modern. Kegiatan deteksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan tumbuh kembang anak dan mengevaluasi faktor risiko yang mempengaruhi, sehingga intervensi dapat dilakukan sesegera mungkin. Tujuan utamanya adalah untuk meminimalkan atau mencegah kecacatan yang mungkin timbul. Pemberian stimulasi yang tepat juga dapat berperan dalam mencegah ketidaknormalan perkembangan anak. (Rois et al. 2023) Peran orangtua dalam memberikan stimulasi juga memiliki dampak besar pada perkembangan motorik anak. Semakin baik peran orangtua, semakin optimal perkembangan motorik anaknya.



Gambar 1. Pemeriksaan Status Kesehatan Anak di Daycare Alit

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan tanggapan positif dari masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di *Daycare* Lare Alit, melibatkan 20 anak usia 0-4 tahun sebagai peserta. Metode pengabdian mencakup pemeriksaan status kesehatan, terfokus pada evaluasi pertumbuhan dan perkembangan psikomotorik, bahasa, dan sosial emosional pada 20 anak yang diperiksa. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa dari 20 anak yang telah diperiksa, sebanyak 18 anak menunjukkan perkembangan yang normal, sementara 2 anak menunjukkan tanda-tanda kecenderungan perkembangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut (*suspect*). Hasil kegiatan pemeriksaan rutin Status Kesehatan, dapat disimpulkan bahwa inisiatif ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua terkait pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "**PEMERIKSAAN STATUS KESEHATAN ANAK DI DAYCARE LARE ALIT**". Terima kasih kepada orang tua dan anak-anak yang telah aktif berpartisipasi, serta masyarakat sekitar yang memberikan respons positif terhadap kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim pengabdian masyarakat, dosen, mahasiswa Institut Karya Mulia Bangsa Program Studi Diploma III Kebidanan, dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam menjadikan kegiatan ini sukses. Semangat kolaborasi dan komitmen kitabersama membuktikan bahwa upaya pemantauan perkembangan anak dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi kesehatan dan masa depan generasi penerus. Terima kasih atas dedikasi dan kerjasama yang luar biasa!

## DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuni, C. (2018). *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun*. Kediri: Strada Press.
- Wardani, P. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Ibu Dalam Stimulasi Dini Perkembangan Bayi 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Luncuk Kecamatan Batin XXIV Tahun 2020. Universitas Jambi. [Online] Available from: <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/14931>.
- Warlenda, S. V., Marlina, H., & Renaldi, R. (2019). Perkembangan Motorik Halus Balita Usia 3-4 Tahun Di Paud Se-Kecamatan Rengat Barat. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 14(02), 14–24. <https://doi.org/10.36085/avicenna.v14i02.406>.
- Lismadiana. (2018). Peran Perkembangan Motorik pada Anak Usia Dini.2(2), 162–169.
- Ngesti W. Utami, A. A. (2020). Pengaruh Stimulasi Perkembangan Anak Oleh Guru Paud Terhadap Perkembangan Anak Paud Di Paud Gugus. *JURNAL PENDIDIKAN KESEHATAN*, 9(2), 163–204.
- Riza, M. (2018). Deteksi Perkembangan Kompetensi Motorik Anak Di Paud Nadila Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah. *Jurnal As-Salam*, 2(3), 42–51. <https://doi.org/10.37249/assalam.v2i3.97>.
- Care, C. (2016). Preschool Developmental Screening with Denver II Test in SemiUrban Areas. *Journal of Pediatrics & Child Care*, 1(2), 4–7. <https://doi.org/10.13188/2380-0534.1000009>.

---

Lailaturohmah, Neta Ayu Andera, Ratna Mildawati. Pemeriksaan Berat Badan dan Tinggi Badan Rutin sebagai Upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak. *LENTERA (Jurnal Pengabdian)*.2023;3(2). <https://doi.org/10.57267/lentera.v3i2>

Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *JSK*, 4(3), 96–101.